

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah untuk menunjukkan posisi dan kinerja keuangan suatu Perusahaan dengan cara terstruktur. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas Perusahaan. Sebagian orang yang menggunakan laporan keuangan untuk mangambil keputusan ekonomi (PSAK, 2017 : 1). Laporan keuangan sebagai Suatu bentuk akuntabilitas untuk kinerja manajemen selama periode tertentu atau fiskal Tahun. Ketidakpastian pendapatan menggambarkan keberadaan pelaporan ekonomi dan akuntansi Pendapatan oleh perusahaan yang tidak jelas karena hubungan antara beberapa faktor.

Faktor-faktor ini termasuk motivasi manajerial, standar akuntansi, dan implementasi. Keuntungan adalah ukuran pencapaian kinerja bisnis. Masalah dapat muncul ketika Melaporkan keuntungan tinggi dan menyembunyikan kerugian. Informasi seperti itu akan buruk untuk pengambilan keputusan Oleh pihak yang berkepentingan dalam melakukan investasi. Terutama dalam menilai kekuatan penghasilan di Masa depan. Laporan laba rugi, salah satu dari berbagai jenis laporan keuangan, berisi informasi tentang indikator kinerja perusahaan, yang disajikan dalam bentuk perhitungan laba atau rugi. Laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik. Oleh karena itu, manajemen berupaya untuk mencapai target laba guna memperoleh manfaat atas usaha yang dilakukan. Namun, praktik manajemen laba sering kali mengacu pada dugaan

manipulasi terhadap data keuangan perusahaan, yang dilakukan untuk tujuan tertentu dan kerap menjadi perhatian pengguna informasi keuangan. Menurut Huynh (2020) *Earnings Management* adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen selama proses penetapan laba perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, Manajemen melakukan ini dengan mengendalikan laba untuk memberikan informasi yang baik tentang kinerja perusahaan, yang mengurangi kepercayaan pada proses pelaporan keuangan. . (Yosvid et al., 2020) Manajer mengambil tindakan dengan menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan strategi transaksi untuk mengubah laporan keuangan bertujuan untuk mengubah jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh kinerja ekonomi perusahaan. Tindakan ini dapat memengaruhi hasil kontrak.

Adanya mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membantu mengatasi praktik manajemen laba. Keberadaan wanita di dewan direksi dan komisaris suatu perusahaan adalah proksi yang digunakan dalam penelitian ini. peran perempuan dalam dewan direksi dan komisaris suatu perusahaan dapat mengurangi manajemen laba dengan memaksimalkan pengawasan. (Jalan et al.,2020). Menurut Setyaningrum et al., (2019), Model kepemimpinan wanita adalah lebih berhati-hati dan menghindari pengambilan keputusan yang mengambil risiko. Dengan demikian, diharapkan akan mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian tentang variabel ini sudah pernah diteliti dan terjadi inkonsistensi dalam hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Suwarsini (2021), menjelaskan apakah keberadaan dewan wanita mempengaruhi praktik manajemen laba. Selain itu, didukung oleh penelitian Fatimah (2019), dewan wanita

berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Namun penelitian Muhammad dan Pribadi (2020), menjelaskan adanya wanita dalam dewan memiliki hubungan positif terhadap praktik manajemen laba.

Adanya leverage dalam suatu perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan pengelolaan modal atau aset yang berasal dari utang secara maksimal (Ha & Minh, 2020). Namun demikian, investor juga akan merasa terpengaruh oleh leverage yang tinggi, karena mereka cenderung menghindari berinvestasi yang berisiko. Adanya keterkaitan antara *leverage* dengan dividen, saat semakin tinggi utang maka semakin kecil kapabilitas perusahaan untuk memberikan dividen kepada para pemegang saham, dan semakin rendah penilaian investor terhadap Perusahaan (Ha & Minh, 2020). Leverage adalah komponen manajemen laba dan dapat menunjukkan seberapa besar hutang membiayai aset perusahaan. Leverage dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset.

Contoh peristiwa manajemen laba yaitu kasus PT Inovisi Infracom (INVS). Salah satu peristiwa terkait manajemen laba yang berlangsung pada perusahaan besar. Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) 2015 Dalam kasus ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan tanda salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang perlu diperbaiki, menurut keterbukaan informasi INVS pada 25 Februari 2015. Pada periode tahun pertama 2014 pembayaran gaji karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada triwulan ketiga 2014 pembayaran gaji karyawan mengalami penurunan menjadi Rp59 miliar. BEI meminta INVS untuk merevisi

laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, nilai aset tetap, laba bersih per saham, dan jumlah kewajiban untuk menyediakan informasi segmen bisnis. BEI juga menyatakan bahwa manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) utang bersih pihak berelasi dalam laporan arus kas. Sebelum ini, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk Januari hingga September 2014. Dalam revisi ini, beberapa nilai berubah, seperti penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun dari nilai sebelumnya sebesar Rp1,45 triliun. Selain itu, Inovisi menghitung laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan; metode ini membuat laba bersih per saham INVS terlihat lebih besar. Padahal, perseroan seharusnya menggunakan laba periode berjalan yang diberikan kepada pemilik entitas induk. (<http://www.bareksa.com>, 2015). diakses pada: 14 Agustus 2018, pukul 21.30 WITA).

berdasarkan pembahasan dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dan adanya inkonsistensi hasil (*Research GAP*) dari berbagai peneliti terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*) dan juga berdasarkan penomena terhadap manajemen laba yang telah di bahas. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian judul **“Pengaruh Perbedaan Gender Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Di Moderasi Oleh Kepemilikan Asing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (studi empiris perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar bursa efek indonesia periode 2019-2022)”**

1.2 Identifikasi, Pembatasan Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan masalah berikut :

1. Mengidentifikasi perusahaan yang belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan demikian masih melakukan praktik manajemen laba melalui manipulasi laporan keuangan pada yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023
2. Mengidentifikasi terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi manajemen laba seperti perbedaan *gender* dewan komisaris dan *leverage*.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mencegah penyimpangan dan menghindari perluasan topik yang berlebihan, sehingga membantu peneliti tetap fokus dan terarah. Dengan demikian, proses pembahasan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan tujuan penelitian dapat dicapai dengan lebih efektif. Beberapa batasan masalah dalam peneliti adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang di teliti hanya akan membahas perbedaan *gender* dewan komisaris dan *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Data laporan yang di gunakan adalah pada perusahaan yang tercatat pada bursa efek indonesia periode 2021-2023.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Perbedaan *Gender* Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
3. Apakah Kepemilikan Asing memoderasi pengaruh perbedaan *gender* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
4. Apakah kepemilikan Asing memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

1.3 Kegunaan Penelitian

dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. kegunaan teoritis
 - a. dengan penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh perbedaan *gender* dewan komisaris dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur dengan index IDX yang terdrafatr di bursa efek indonesia.

- b. Menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya
2. Kegunaan praktis
- Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

Meningkatkan keabsahan kualitas laba, sehingga tidak terjadi manajemen laba yang di timbulkan oleh pihak yang bertanggung jawab serta menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menadikan *gender* sebagai kriteria merekrut yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kualitas dari kinera suatu Perusahaan.

